



Monthly Economic and Structured Products Update

April 2021

PERKEMBANGAN PASAR DAN EKONOMI

AMERIKA SERIKAT

- The Fed mempertahankan sikap akomodatifnya, menilai prospek tekanan inflasi hanya bersifat sementara. FFR tetap di level 0 – 0,25%.

Berbagai rilis data ekonomi mengindikasikan bahwa momentum pemulihan di AS tetap terjaga di bulan Maret. Di sektor ketenagakerjaan misalnya, jumlah upah non-pertanian (NFP) AS meningkat 916 ribu di bulan Maret, naik tajam dari 468 ribu di bulan sebelumnya, dengan sektor yang paling terdampak pandemi sejauh ini mencatat kenaikan tertinggi; rekreasi dan perhotelan +280ribu, pendidikan +190ribu, dan konstruksi +110ribu. Tingkat pengangguran turun menuju level 6,0% dari 6,2% di bulan sebelumnya - level terendah dalam satu tahun terakhir. Lainnya, tingkat kepercayaan konsumen AS terbitan The Conference Board tercatat naik ke level 109,7 dari 90,4 di bulan Februari, dengan penilaian terhadap kondisi saat ini maupun prospek kedepannya tampak suportif dalam mendukung pemulihan ekonomi. Di sektor riil, PMI manufaktur AS terbitan ISM terus berekspansi ke level 64,7, yang merupakan level tertingginya sejak Desember 1983.

Menjadi perhatian utama adalah telah disahkannya stimulus sebesar US\$1,9 triliun oleh Presiden Biden, yang termasuk memberikan bantuan langsung tunai US\$1.400 bagi individu AS yang memiliki pendapatan kurang dari \$75.000 per tahun. Tidak lama kemudian, Presiden Biden kembali mengumumkan rencana pembangunan infrastrukturnya yang dinamakan ‘American Jobs Plan’ sebesar US\$ 2,25 triliun, yang akan dibagi menjadi 4 komponen utama dalam periode 8 tahun kedepannya. Rencananya, belanja pemerintah tersebut akan dibiayai melalui menaikkan pajak korporasi dari 21% menjadi 28%, dan pajak minimum 21% atas pendapatan LN perusahaan. Namun, Biden berpotensi akan menghadapi tantangan berat dalam upayanya mendapatkan dukungan dari kubu Republik, yang kemungkinan besar akan menentang rencana kenaikan pajak tersebut. Menariknya, berbagai stimulus tersebut muncul di tengah berlangsungnya pemulihan ekonomi, sehingga turut mendukung spekulasi akan meningkatnya tekanan inflasi kedepannya. Spekulasi tersebut terlihat jelas dengan US breakeven inflation rates tenor 2 tahun misalnya, terus meningkat tajam sejak *bottom* di kuartal ke-2 2020 di level -0,9% dan kini bertahan di level 2,6% - di atas target inflasi 2% The Fed.

Terlepas begitu, the Fed memilih untuk mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya di level 0-0,25%. The Fed juga memperbaharui proyeksinya, dengan PDB AS kini diantisipasi untuk tumbuh 6,5%, sementara inflasi inti juga diproyeksi naik menjadi 2,2% tahun ini sebelum melambat ke level 2,0% di 2022. Terlepas inflasi yang diantisipasi akan naik melebihi target 2% The Fed tersebut, kami mengantisipasi bahwa dengan telah diadopsinya kebijakan penargetan inflasi rata-rata (AIT) sejak penghujung akhir tahun lalu, mengindikasikan bahwa the Fed akan membiarkan inflasi untuk memanaskan untuk sementara waktu. Di berbagai kesempatan, bank sentral terus mempertahankan pandangannya bahwa dengan pemulihan yang belum menyeluruh, saat ini belum/bukanlah waktunya untuk membahas *tapering*.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	4097.17		9.08
DJIA	33503.57		9.47
Nasdaq	13829.31		7.30
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	1.62		75
5Y UST	0.84		50
2Y UST	0.15		3
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	92.06		2.59

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 9-Apr-21

Sumber: Bloomberg, Financial Times, OCBC Bank

EROPA

- Sementara diantisipasi tumbuh, lambannya vaksinasi akan menjadi perhatian khusus. ECB tetap akomodatif.

Sementara Dana Moneter Internasional (IMF) mengantisipasi kawasan Eropa untuk tumbuh 4,4% di tahun ini, Bank Sentral Eropa (ECB) juga kembali merevisi naik proyeksinya terhadap pertumbuhan ekonomian Eropa di tahun ini dari +3,9% menjadi +4,1%. Revisi tersebut sejalan dengan beberapa rilis data ekonomi utama yang memang cukup suportif dalam mendukung narasi pemulihan. Di sektor riil misalnya, tingkat produksi tercatat naik 0,8% *MoM* di bulan Januari 2021, lebih baik dari kontraksi 0,1% *MoM* di bulan sebelumnya – atau tumbuh 0,1% *YoY*, yang merupakan pertumbuhan positif pertama dalam kurun waktu lebih dari 2 tahun terakhir. Menilik komposisinya, terjadi kenaikan output pada kategori barang konsumsi +0,8%, barang modal +0,4%, barang penolong +0,3% dan energi +0,4%. PMI manufaktur kawasan Eropa terbitan Markit tercatat juga terus berekspansi ke level 62,5 di bulan Maret, menyusul meningkatnya permintaan. Tingkat kepercayaan konsumen juga menguat, dengan indeks terbitan Sentix naik ke level 5,0 dari -2,0 di bulan Februari, yang juga mengisyaratkan persepsi konsumen yang positif terhadap kondisi saat ini serta prospek kedepannya.

Namun, terdapat antisipasi bahwa momentum pemulihan akan cenderung melemah dalam beberapa minggu mendatang. Hal tersebut menyusul kembali meningkatnya infeksi virus di kawasan Eropa baru-baru ini, khususnya di Prancis, Jerman dan Italia - yang telah memaksa Presiden Prancis untuk memberlakukan kembali kebijakan *lockdown* nasional untuk satu bulan. Selain meningkatnya infeksi virus, optimisme investor turut dibatasi oleh relatif lambatnya vaksinasi di kawasan tersebut menyusul kurangnya pasokan serta masalah produksi. Untuk memenuhi kebutuhan vaksin, Pemerintah kawasan Eropa telah sepakat untuk menerapkan pembatasan sementara ekspor vaksin oleh produsen seperti Pfizer dan Moderna, hingga produsen tersebut memenuhi kewajiban kontraknya.

Lainnya, rapat ECB di bulan Maret mempertahankan sikap akomodatifnya, dengan suku bunga acuan main-refinancing rate, marginal lending facility rate, dan deposit facility rate masing-masing bertahan di level 0,0%, 0,25% dan 0,50%, sejalan dengan antisipasi kami. Di tengah meningkatnya imbal hasil di pasar US Treasury baru-baru ini, Bank Sentral diantisipasi akan meningkatkan laju pembelian obligasinya di bawah program PEPP di kuartal ke-2 tahun ini, guna menjaga stabilitas pasar modal di kawasan Eropa. Sementara durasi serta besaran (EUR 1,85 triliun) tidak berubah, jumlah tersebut dinilai cukup bagi ECB menjalankan program tersebut hingga 2022. Secara keseluruhan, kami mempertahankan antisipasi kami bahwa suku bunga acuan akan tetap bertahan di level rendah, setidaknya hingga tekanan harga mendekati level 2%.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	436.86		9.40
FTSE 100	6942.22		6.98
DAX	#####		10.57
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	-0.31		26
5Y BUND	-0.65		9
2Y BUND	-0.71		0
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.1914		-2.67
GBP/USD	1.3735		0.278

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 9-Apr-21

Sumber: Bloomberg, Financial Times, OCBC Bank

ASIA

- Kami merevisi naik proyeksi kami terhadap pertumbuhan ekonomi Tiongkok menjadi 9,2% yoy di 2021 dari 8,0% sebelumnya.

Perekonomian China tumbuh lebih tinggi dari yang diantisipasi pasar, tumbuh 2,3% YoY di 2020. Bertahannya momentum pemulihan yang kuat di China dalam dua bulan pertama di tahun ini, semakin mendukung antisipasi kami akan perekonomian China yang berpotensi untuk tumbuh hingga 20% YoY di kuartal pertama 2021. Baik ekspor maupun produksi industri masing-masing berhasil tumbuh 60,6% dan 35,1% YoY di bulan Februari, yang merupakan rekor tertinggi sejak perhitungan tersebut dimulai di 1990-an. Penjualan ritel juga mencatat pertumbuhan tertinggi sejak 1995 sementara aktivitas penanaman modal tetap tumbuh mendekati level tertingginya dalam 17 tahun terakhir. Namun begitu, tingkat konsumsi serta aktivitas investasi tidak sekuat yang digambarkan oleh angka PDB tersebut. Sehingga, hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya urgensi untuk perubahan kebijakan makro di China dalam waktu dekat. Terlepas begitu, perlu ditekankan bahwa meskipun pemerintah China telah menegaskan kembali bahwa pihaknya belum berniat untuk mengubah strategi makronya saat ini, China telah ‘meninggalkan’ stimulus era krisis. Secara keseluruhan, didukung oleh performa positif di awal tahun tersebut, maka kami turut merevisi naik proyeksi kami terhadap pertumbuhan PDB China di 2021 menjadi 9,2% YoY, naik dari 8,2% sebelumnya. Terhadap nilai tukar, kami memproyeksi USDCNY akan menguji level 6,30 pada tahun 2021.

Di Jepang, mengingat status ‘keadaan darurat’ yang telah dicabut baru-baru ini terlepas masih berlangsungnya beberapa langkah pembatasan sosial, pemulihan ekonomi Jepang berpotensi akan mendapatkan momentum baru dalam dalam beberapa bulan mendatang. Selain percepatan vaksinasi, narasi pemulihan juga turut ditopang oleh berbagai rilis data ekonomi yang positif di Jepang. PMI manufaktur Jepang di bulan Februari tercatat di level 50,6 di bulan Februari, naik dari 49,8 di bulan sebelumnya, yang sekaligus menandakan ekspansi pertama sejak April 2019. Menilik komponennya, ekspansi tersebut didukung oleh pertumbuhan penjualan ekspor, pemesanan baru, serta tingkat produksi. Lainnya, indeks kepercayaan konsumen tercatat naik ke level 33,8 di bulan Februari menuju level tertingginya dalam satu tahun terakhir.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	207.55		3.81
Nikkei 225	29768.06		8.47
SH Comp	3450.68		-0.64
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.10		9
5Y JGB	-0.09		2
2Y JGB	-0.13		0
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	109.2600		-5.75
AUD/USD	0.7653		-1.0398

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 9-Apr-21

Sumber: Bloomberg, Financial Times, OCBC Bank







INDONESIA

- Dengan pandemi yang masih membelenggu, Kementerian Keuangan mengantisi PDB kuartal ke-1 2021 akan tumbuh -0,1 hingga -1,0%.

Setelah berkontraksi 2,07% di 2020, MenKeu Sri Mulyani mengatakan bahwa ekonomi Indonesia berpotensi akan tetap berada di zona kontraksi di kuartal ke-1 tahun ini, tumbuh -0,1 hingga -1,0% YoY, dengan tingkat konsumsi swasta yang masih tertekan di tengah pandemi yang masih membelenggu. Secara keseluruhan, la proyeksinya PDB untuk tumbuh 4,5- 5,3% di 2021, didukung oleh peningkatan stimulus serta langkah-langkah agresif untuk meningkatkan pinjaman. Secara terpisah, Kepala Badan Kebijakan Fiskal KemenKeu, Febrio Kacaribu, mengantisipasi PDB akan tumbuh hingga 7% yoy di kuartal ke-2, menyusul efek nilai dasar yang rendah di kuartal ke-2 2020.

Menilik beberapa rilis data utama, momentum pemulihan terlihat cukup terjaga. Neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus US\$ 2 miliar di bulan Februari, yang juga menandakan surplus 10 bulan beruntun. Ekspor tumbuh 8,6% YoY, didukung oleh terus menguatnya permintaan dari rekan dagang serta tren kenaikan harga komoditas global belakangan ini. Menarik perhatian adalah impor yang tumbuh 14,8% YoY, dengan impor barang modal yang juga tumbuh hingga 17,7%, yang mengindikasikan meningkatnya aktivitas industri dalam negeri sejalan dengan PMI Indonesia yang telah bertahan di zona ekspansi dalam 5 bulan terakhir, di level 53,2 di bulan Maret. Tingkat likuiditas dalam terlihat terus tumbuh, tercermin melalui jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) yang tumbuh 11,3% yoy di bulan Februari atau sebesar Rp 6.810,5 triliun, didukung oleh komponen uang beredar dalam arti sempit (M1) yang juga tumbuh 18,6% yoy. Peningkatan likuiditas tersebut sejalan dengan relatif meningkatnya mobilitas masyarakat, yang juga mengindikasikan semakin berputarnya roda ekonomi.

Terhadap kebijakan moneter, sejalan dengan antisipasi kami dan pasar, BI mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya di level 3,5%. Memang, setelah memangkas kebijakan suku bunganya di bulan lalu ke level rekor terendah baru di 3,5% serta melonggarkan langkah-langkah makprudensial, termasuk persyaratan uang muka 0% untuk pinjaman mobil dan properti, terdapat pandangan bahwa akan semakin sulit bagi BI untuk menurunkan suku bunga lebih lanjut. Dengan demikian, mengingat kondisi pasar obligasi global yang belum sepenuhnya stabil, kami mengantisipasi BI akan mempertahankan tingkat suku bunganya saat ini hingga akhir tahun ini. Terhadap prospek kenaikan suku bunga dalam waktu dekat seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa analis, kami menilai bahwa hal tersebut merupakan prematur untuk saat ini – terkecuali jika volatilitas Rupiah meningkat tajam akibat tekanan eksternal. Terlepas begitu, fluktuasi terhadap nilai tukarpun diproyeksi akan relatif terkendali, mengingat cadangan devisa Indonesia yang baru saja menyentuh level tertinggi sepanjang sejarah, sebesar 138,8 miliar US Dollar.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	6071.72		1.52
LQ45	906.62		-3.04
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.43		57
5Y INDOGB	5.60		43
2Y INDOGB	4.71		99
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	14565		-3.54

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 9-Apr-21

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, OCBC Bank

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

Periode Laporan

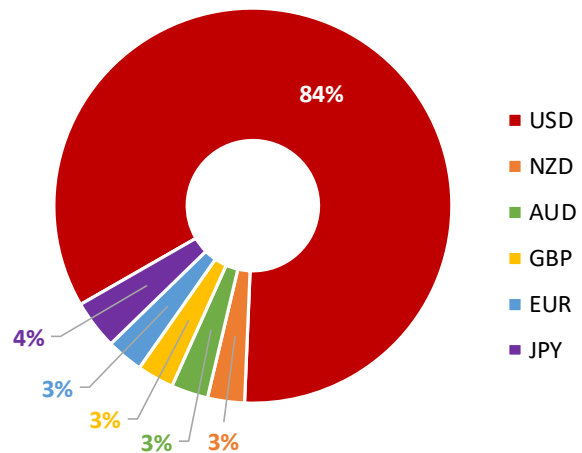
Januari - Maret 2021

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Mata Uang Penempatan

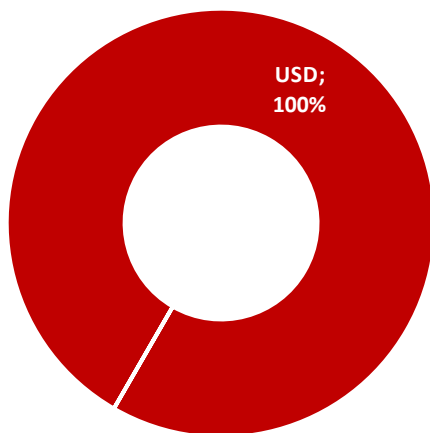
Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 84% penempatan dana dilakukan dalam mata uang USD, 4% dalam mata uang JPY, dan 3% masing-masing di mata uang EUR, GBP, AUD, dan NZD.



PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%

Mata Uang Penempatan



Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dengan penempatan dana dalam mata uang USD.

Data hanya berdasarkan data pada periode laporan.

PERGERAKAN OBLIGASI BENCHMARK

Benchmark	Last Yield (%)		5D Change (bps)	YTD Change (bps)
	31-Mar-21	09-Apr-21		
FR86 (5 yr)	5.87	5.67	-18.81	50.53
FR87 (10 yr)	6.76	6.43	-23.90	56.47
FR88 (15 yr)	6.61	6.46	-13.38	#N/A N/A
FR83 (20 yr)	7.46	7.24	-15.69	73.26

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 9-Apr-21

PERGERAKAN MATA UANG UTAMA

Currencies	Last Price		5D Change (%)	YTD Change (%)
	31-Mar-21	09-Apr-21		
EURUSD	1.1730	1.1871	1.25	-2.54
USDJPY	110.72	109.30	1.27	-5.54
GBPUSD	1.3783	1.3736	-0.69	0.49
USDCHF	0.9436	0.9247	1.90	-4.27
AUDUSD	0.7598	0.7640	0.39	-0.70
USDCAD	1.2562	1.2573	0.04	1.21
NZDUSD	0.6985	0.7048	0.23	-1.89
USDSGD	1.3448	1.3402	0.44	-1.35
USDIDR	14525	14553	-0.19	-3.46
EURIDR	17063	17329	-1.23	-0.25
GBPIDR	20021	19993	0.52	-3.96
JPYIDR	131.66	133.22	-1.23	2.26
SGDIDR	10808	10865	-0.51	-2.16

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 9-Apr-21

PROYEKSI MATA UANG

Currencies	Spot	Apr-21	Jun-21	Sep-21	Dec-21	Mar-22
USD-JPY	110.76	111.76	112.40	112.75	112.57	112.38
EUR-USD	11.716	11.623	11.550	11.599	11.734	11.870
GBP-USD	13.755	13.607	13.631	13.584	13.869	14.155
AUD-USD	0.7536	0.7489	0.7441	0.7536	0.7709	0.7881
NZD-USD	0.6952	0.6910	0.6874	0.6952	0.7164	0.7376
USD-CAD	12.599	12.494	12.391	12.440	12.423	12.406
USD-CHF	0.9457	0.9526	0.9579	0.9374	0.9296	0.9218
USD-SGD	13.476	13.544	13.544	13.588	13.323	13.058
USD-CNY	65.753	65.920	65.430	65.214	64.463	63.711
USD-THB	31.31	31.55	31.74	31.63	31.07	30.50
USD-IDR	14,575	14,672	14,777	14,575	14,258	13,942
USD-MYR	41.485	41.604	41.727	41.102	40.597	40.092
USD-KRW	1132.90	1142.39	1141.90	1118.97	1101.45	1083.94
USD-TWD	28.527	28.578	28.622	28.371	28.170	27.970
USD-HKD	77.744	77.750	77.800	77.600	77.550	77.500
USD-PHP	48.53	48.62	48.68	48.53	48.32	48.10
USD-INR	73.11	73.29	72.75	72.52	71.92	71.33

Sumber: OCBC Bank (Internal) Diperbaharui: 05-Apr-21

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
04/01/2021 14:50	FR	Markit France Manufacturing PMI	Mar F	58.8	59.3	58.8	--
04/01/2021 19:30	US	Initial Jobless Claims	Mar-27	675k	719k	684k	658k
04/02/2021 19:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Mar	660k	916k	379k	468k
04/08/2021 19:30	US	Initial Jobless Claims	Apr-03	680k	744k	719k	728k
04/09/2021 08:30	CH	CPI YoY	Mar	0.30%	0.40%	-0.20%	--
04/13/2021 16:00	GE	ZEW Survey Expectations	Apr	79	--	76.6	--
04/13/2021 19:30	US	CPI MoM	Mar	0.50%	--	0.40%	--
04/15/2021 08:30	AU	Employment Change	Mar	35.0k	--	88.7k	--
04/15/2021 08:30	AU	Unemployment Rate	Mar	5.70%	--	5.80%	--
04/15/2021 19:30	US	Initial Jobless Claims	Apr-10	--	--	744k	--
04/16/2021 09:00	CH	GDP YoY	1Q	18.30%	--	6.50%	--
04/19/2021 11:30	JN	Industrial Production MoM	Feb F	--	--	-2.10%	--
04/22/2021 19:30	US	Initial Jobless Claims	Apr-17	--	--	--	--
04/23/2021 12:00	SI	CPI YoY	Mar	--	--	0.70%	--
04/23/2021 14:15	FR	Markit France Manufacturing PMI	Apr P	--	--	59.3	--
04/26/2021 15:00	GE	IFO Business Climate	Apr	--	--	96.6	--
04/29/2021 19:30	US	Initial Jobless Claims	Apr-24	--	--	--	--
04/29/2021 19:30	US	GDP Annualized QoQ	1Q A	--	--	4.30%	--
04/30/2021 06:30	JN	Jobless Rate	Mar	--	--	2.90%	--
04/30/2021 06:50	JN	Industrial Production MoM	Mar P	--	--	--	--

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 9-Apr-2021

KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
04/01/2021 12:30	AU	Commodity Index SDR YoY	Mar	--	28.20%	23.90%	24.40%
04/06/2021 11:30	AU	RBA Cash Rate Target	Apr-06	0.10%	0.10%	0.10%	--
04/07/2021 11:30	IN	RBI Repurchase Rate	Apr-07	4.00%	4.00%	4.00%	--
04/07/2021 19:25	PD	Poland Base Rate Announcement	Apr-07	0.10%	0.10%	0.10%	--
04/08/2021 09:00	SL	CBSL Standing Deposit Rate	Apr-08	4.50%	4.50%	4.50%	--
04/14/2021 09:00	NZ	RBNZ Official Cash Rate	Apr-14	0.25%	--	0.25%	--
04/15/2021	SK	BoK 7-Day Repo Rate	Apr-15	0.50%	--	0.50%	--
04/20/2021 14:20	ID	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Apr-20	3.50%	--	3.50%	--
04/22/2021 18:45	EC	ECB Main Refinancing Rate	Apr-22	--	--	0.00%	--
04/22/2021 18:45	EC	ECB Marginal Lending Facility	Apr-22	--	--	0.25%	--
04/22/2021 18:45	EC	ECB Deposit Facility Rate	Apr-22	--	--	-0.50%	--
04/27/2021 14:30	SW	Riksbank Interest Rate	Apr-27	--	--	0.00%	--
04/27/2021 19:00	HU	Central Bank Rate Decision	Apr-27	--	--	0.60%	--
04/27/2021	JN	BOJ Policy Balance Rate	Apr-27	--	--	-0.10%	--
04/29/2021 01:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Apr-28	0.25%	--	0.25%	--

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 9-Apr-2021



Monthly Economic and Structured Products Update

5 Maret 2021

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.